

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBIASAKAN SALAT
BERJAMAAH BAGI SISWA SMA N 1 SUKOREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

MUHAMMAD ATHOURROHMAN

NIM : 1703016076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Athourrohman
NIM : 1703016076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PERAN GURU PAI DALAM MEMBIASAKAN SALAT BERJAMAAH BAGI
SISWA SMA N 1 SUKOREJO”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Athourrohman
NIM. 1703016076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalayan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah bagi Siswa SMA
N 1 Sukorejo

Penulis : Muhammad Athourrohman

NIM : 1703016076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Februari 2022

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Penguji III,

Dr. Kusan Bisri, M.A
NIP. 198407232018011001



Sekretaris/Penguji II,

Ratna Muthia, M.A.
NIDN. 2016048701

Penguji IV, .

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahhukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Athourrohman

NIM : 1703016076

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah bagi Siswa SMA N 1 Sukorejo

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah bagi Siswa SMA N 1 Sukorejo**

Penulis : Muhammad Athourrohman

NIM : 1703016076

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya, dan solusi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Ada 3 metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo adalah : sebagai motivator yang memberikan dorongan agar siswa terbiasa melaksanakan salat berjamaah, sebagai teladan (contoh) nyata bagi siswa dalam membiasakan salat berjamaah, sebagai mentor (penasehat) yang berperan menasehati, membimbing dan mengarahkan siswa untuk membiasakan salat berjamaah. Adapun faktor pendukungnya adalah : fasilitas ibadah yang memadai, lingkungan sekitar yang mendukung, dan adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : lingkungan keluarga dan kurangnya pengawasan orang tua serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya salat berjamaah. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PAI mengatasi faktor penghambatnya adalah : menyadarkan siswa akan pentingnya melaksanakan salat berjamaah, mengawasi, membimbing dan memperketat absensi salat berjamaah, dan mengajak orang tua siswa bekerjasama agar lebih memperhatikan anaknya dalam membiasakan salat berjamaah.

Kata kunci : *Peran Guru PAI, Salat Berjamaah, Pembiasaan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَا	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَأَيِّفَ	kaifa
أَوْ = au	حَاوِلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah bagi Siswa SMA N 1 Sukorejo”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis akan menyampaikan banyak sekali ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik membantu secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Dr. H. Nasirudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Ibu Siti Nur Wiqoyati, S.Pd., M.A. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Sukorejo dan Bapak Moh Tohir, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sukorejo dan semua pihak terkait yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Rouf (Alm) dan Ibu Siti Khumaidah yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai menjadi seperti sekarang ini. Dan tak lupa juga untuk adikku tercinta Muhammad Rif'an Abdurrohman yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kyai Thobagus Mansur selaku pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang yang selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama berada di pondok pesantren.

10. Seluruh teman-teman PP. Luhur Dondong Mangkang, teman-teman PAI Angkatan 2017 (khususnya PAI B), teman-teman TSC UIN Walisongo Semarang, teman-teman Futsal UIN Walisongo Semarang, teman-teman Futsal IMAKEN Walisongo Semarang yang telah menemani hari-hari penulis dalam suka maupun duka di dunia perkuliahan ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan yang berikutnya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis,



Muhammad Athourrohman

NIM : 1703016076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : PERAN GURU PAI DALAM MEMBIASAKAN SALAT BERJAMAAH.....	9
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	9
1. Pengertian Peran	9
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	10
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	13
B. Salat Berjamaah	18
1. Pengertian salat berjamaah.....	18
2. Dasar melaksanakan salat berjamaah	20
3. Hikmah Salat Berjamaah.....	22

4. Faktor yang memotivasi pelaksanaan salat berjamaah	23
C. Kajian Pustaka	27
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	41
A. Peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo.....	41
B. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo	48
C. Solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasifaktor penghambat.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan seorang guru sangat penting sekali sebab kewajibannya tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan materi pembelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan keteladanan serta membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik.¹ Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik sendiri guru sering dijadikan sebagai teladan, bahkan menjadi identifikasi diri untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan.

Menurut Jean D. Grams dan C. Morris Mc Clare, yang dikutip Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “*Profesi Kependidikan*” mengungkapkan bahwa : “Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga terjadi suatu proses pendidikan”.² Jadi guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Hal ini

¹ Muhamamad Fatthurohman dan Sulistryorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 5.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 15.

disebabkan karena guru lah yang secara langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.

Di sekolah, peran seorang guru sangatlah penting dalam hal pendidikan ibadah pada setiap siswa khususnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam. Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia.³ Salah satu pendidikan ibadah yang harus diterapkan oleh seorang guru kepada siswanya adalah pembiasaan salat berjamaah. Mendirikan salat berjamaah adalah salah satu ibadah yang paling agung dalam mendekati diri kepada Allah yang paling mulia. Terdapat banyak nash baik dalam kitab Allah (al-Qur'an) maupun hadis Nabi Muhammad SAW yang mewajibkannya.⁴ Banyak sekali nilai-nilai yang bisa diambil dari salat berjamaah, seperti nilai keikhlasan, kesatuan, kedisiplinan, kepatuhan, kebersamaan, dan masih banyak lagi.

Salat merupakan sebuah kebutuhan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang diharapkan oleh semua manusia, yakni hidup

³ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 20.

⁴ Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), hlm. 64.

bahagia selamat di dunia dan akhirat.⁵ Salat adalah salah satu bentuk ibadah wajib yang paling agung karena salat merupakan tiang agama dan amal yang pertama kali ditanyakan nanti di hari kiamat adalah salat. Pada hakekatnya, salat merupakan sarana atau cara terbaik untuk mendidik rohani manusia sekaligus sebagai penyempurnaan akhlak sehingga terjadi pembentukan pola pikir dan tingkah laku manusia yang religius dan dekat dengan Tuhan.

Banyaknya para pelajar saat ini yang terlena oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka terkadang enggan atau lalai menjalankan salat dan hanya fokus terhadap kehidupan duniawi saja. Salat berjamaah adalah salah satu di antara sebab yang menjadikan seseorang melakukan salat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Salat berjamaah bisa menjaga seorang muslim dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan salat serta menjaga diri dari melaksanakan salat di akhir waktu. Dari sini dapat dilihat bahwa dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku pada peserta didik dan peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat menentukan terhadap perubahan perilaku dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pelaksanaan ibadah salat.

⁵ Kaelny, *Islam Iman dan Amal Shaleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 174.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam khususnya terhadap peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memilih judul penelitian ***PERAN GURU PAI DALAM MEMBIASAKAN SALAT BERJAMAAH BAGI SISWA SMA N 1 SUKOREJO*** dengan penuh harapan semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi para pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo?
3. Apa saja solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi faktor peggambat dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo.
- c. Untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis serta bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi agar dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman keilmuan keislaman dalam dunia pendidikan, terutama dalam pentingnya pembiasaan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan menjadi masukan untuk proses pendidikan kedepannya yang lebih baik khususnya dalam hal penerapan pembiasaan salat berjamaah pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada siswa agar dapat mengetahui pentingnya pembiasaan salat berjamaah.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran tentang pentingnya pembiasaan salat berjamaah yang tentunya sangat berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan referensi penelitian lanjutan dengan perumusan yang lebih mendalam khususnya tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

E. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Salat berjamaah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salat berjamaah pada waktu zuhur di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah rangkaian pembahasan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pertama, merupakan bagian awal skripsi. Bagian ini berisi halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman abstraksi, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Kedua, merupakan bagian isi dalam skripsi ini yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Pendahuluan merupakan pertanggung jawaban akademik secara teori dan akademis. Secara terperinci yang akan dimuat dalam bagian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini mencakup tentang landasan teori sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah siswa. Adapun pembahasannya yaitu mengenai pengertian peran, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, pengertian salat berjamaah, dasar salat berjamaah, hikmah salat berjamaah, hal-hal yang memotivasi seseorang melaksanakan salat berjamaah.

BAB III : bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data yang sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini.

BAB IV : bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berupa profil dan data sekolah, peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dan disertai solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan keterbatasan penelitian.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi yang berjaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisikan keterangan telah melakukan penelitian, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagian akhir ini berfungsi sebagai pelengkap pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB II

PERAN GURU PAI DALAM MEMBIASAKAN SALAT BERJAMAAH

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Menurut E. Mulyasa, peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan sebagai suatu pola hubungan yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lainnya. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Oleh sebab itu jika seseorang menginginkan dapat berperan dengan baik maka di perlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain.² Peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

² E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 221.

peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul “*Sosiologi Suatu Pengantar*” mengemukakan bahwa peran adalah proses dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain.³

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran merupakan sebuah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan guna memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya tersebut di masyarakat pada situasi tertentu.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “*Pengembangan Profesi Guru*”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁴

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 98.

⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

Sementara itu, menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul “*Kinerja Guru*” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁵ Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁶ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik hingga terjadi suatu proses pendidikan.

Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi

⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

penggunaan yang berbeda-beda.⁷ Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari '*allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.⁸ Dari beberapa literatur kependidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang tidak hanya bertugas mendidik dan mengajar saja tetapi seorang guru juga memiliki tugas seperti mengasuh, membimbing dan juga mengurus anak didiknya.

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.⁹ Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 108.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

⁹ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 31.

dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.¹⁰ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam agar menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran guru sebagai seorang pendidik menduduki posisi kunci dalam seluruh aktivitas pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya proses pendidikan masih dapat

¹⁰ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam....*, hlm. 37.

berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa seorang guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan.¹¹ Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam tentu saja tidak jauh berbeda dengan peran seorang guru umum yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan menjadi teladan agar peserta didik bisa menjadi seseorang yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia serta bisa bermanfaat bagi sesama. Menurut Adams dan Dickey yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “*Proses Belajar Mengajar*” mengemukakan bahwa peran guru pada masa modern sekarang ini adalah :

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru sebagai pengajar tidak hanya mengetahui materi yang akan diajarkan. Akan tetapi ia harus memiliki kepribadian yang kuat sehingga bisa menjadikannya sebagai panutan bagi para anak didiknya.¹² Hal ini sangat penting karena sebagai pengajar, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal, tetapi juga harus melatih keterampilan, sikap, tingkah laku, dan mental peserta didik.

b. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

¹¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 238.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 124.

Di sekolah, seorang guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya.¹³ Maka dari itu sebagai seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi anak didik serta bertanggung jawab penuh atas perkembangan dan kemajuan anak didik dalam proses belajar mengajar.

c. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Peran guru sebagai pembimbing pada dasarnya adalah peran guru dalam upaya membantu siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Tidak hanya itu, guru sebagai pembimbing juga harus bisa mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pembimbing harus mampu memperlakukan muridnya dengan respek dan kasih sayang. Tidak ada seorang muridpun yang memendam rasa benci, terpaksa, iri hati, tersinggung, marah, dipermalukan, atau semacamnya yang disebabkan oleh perlakuan gurunya. Dengan demikian semua murid merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari guru. Ia akan

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar....*, hlm. 126-127.

percaya diri untuk sukses lantaran merasa dibimbing oleh gurunya, tidak dibiarkan tersesat.¹⁴

d. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Seorang guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan dalam proses belajar mengajar. Ia bukan hanya berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.

e. Guru sebagai mentor atau penasehat (*teacher as advisor*)

Guru sebagai mentor artinya seorang guru memiliki peranan untuk menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh kawan seprofesinya dan anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar.¹⁵ Pada dasarnya guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, kemudian terserah muridnya apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu, guru harus dapat

¹⁴ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua....*, hlm. 242.

¹⁵ Asih Ria Ningsih, dkk., *Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Masyarakat Negeri Rokania, Vol.2 Nomor 1 (April 2021), hlm. 18.

menjadi penasehat pribadi masing-masing murid.¹⁶ Seorang guru memiliki peranan penting dalam berinteraksi dan membangun komunikasi dengan anak didiknya.

f. Guru sebagai motivator (*teacher as motivator*)

Guru sebagai seorang motivator artinya seorang guru harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik bisa memperoleh perubahan dan perkembangan dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi dari seorang guru maka proses perubahan dan perkembangan pada siswa akan kurang terlaksana dengan baik. Maka dari itu, hendaknya guru bisa memberikan motivasi.

g. Guru sebagai inovator (*teacher as inovator*)

Guru sebagai inovator artinya seorang guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.¹⁷

h. Guru sebagai evaluator (*teacher as evaluator*)

Guru sebagai evaluator artinya seorang guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai

¹⁶ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua....*, hlm. 242.

¹⁷ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 73-83.

keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan.¹⁸

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengajar, mendidik, membimbing, menjadi teladan serta memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

B. Salat Berjamaah

1. Pengertian salat berjamaah

Kata salat secara etimologi berarti doa, adapun salat secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan berbagai syarat tertentu, yang dimulai

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 192.

dengan niat kemudian takbir dan diakhiri dengan salam. Ada yang berpendapat bahwa dinamakan salat karena merupakan “*shilah*” (penghubung) antara hamba dengan Tuhannya.¹⁹ Sedangkan menurut para fuqaha (ahli fiqih) salat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah SWT dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan.²⁰

Secara etimologi kata jama’ah diambil dari kata “*al-ijtima*” yang berarti kumpulan atau “*al-jam’u*” yang berarti nama untuk sekumpulan orang.²¹ Menurut Shalih bin Ghanim as-Sadlan dalam bukunya yang berjudul “*Fiqih Shalat Berjama’ah*” menjelaskan bahwa salat berjamaah adalah keterikatan antara salat seorang makmum dan salat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu.²² Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa salat berjamaah adalah apabila dua orang atau lebih melakukan salat bersama-sama dan salah satu

¹⁹ Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

²⁰ Moh. Rifa’i, *Risalah Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hlm. 32.

²¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 109.

²² Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjama’ah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2011) hlm. 28.

diantara mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan salat berjamaah.

2. Dasar melaksanakan salat berjamaah

Perintah melakukan salat berjamaah sudah ada dalam al-Qur'an dan Hadis. Salah satunya adalah Firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (Q.S. al-Baqarah : 43)²³

Selain Q.S. al-Baqarah ayat 43 diatas, terdapat juga ayat yang menjelaskan tentang perintah atau anjuran melaksanakan salat berjamaah bahkan dalam keadaan menghadapi musuh atau dalam situasi peperangan, seperti yang terdapat pada Q.S. an-Nisa ayat 102 yang berbunyi :

وَإِذَا كُنْتُمْ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وِرَائِكُمْ ۗ وَلَتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ
أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ

²³ Agus Hidayatullah, dkk., *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 7.

بِكُمْ أَدَىٰ مِّنْ مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا (٢, ١)

Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (Q.S. an-Nisa : 102)²⁴

Selain kedua ayat diatas, terdapat juga hadis Nabi yang didalamnya menjelaskan bahwa pahala salat berjamaah lebih besar daripada salat sendirian.

مسند أحمد ٣٣٨٣: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِي
 الْأَخْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضْلُ صَلَاةِ
 الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاتِهِ وَحَدَهُ بِضْعٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً

²⁴ Agus Hidayatullah, dkk., *AT-THAYYIB*...., hlm. 95.

Musnad Ahmad 3383: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail telah menceritakan kepada kami 'Atha` As Sa`ib dari Abu Al Ahwash dari Abdullah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Keutamaan shalat seseorang dalam berjama'ah dari pada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat."²⁵

3. Hikmah Salat Berjamaah

Hikmah dari pelaksanaan salat berjamaah antara lain :

- a. Dilipatkannya pahala salat seseorang 27 kali daripada salat sendirian dan dapat menjadi sarana dimudahkan terkabulnya doa-doa karena dilakukan bersama-sama.
- b. Mendidik individu untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan tepat waktu.
- c. Berkumpulnya sesama muslim untuk saling berinteraksi, berkenalan, berembuk antar sesama dalam perkara-perkara kebaikan sehingga terwujud tolong menolong dalam menyelesaikan masalah.
- d. Sebagai sarana yang ampuh untuk melebur suatu perbedaan status sosial, menghilangkan rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme.
- e. Terbentuknya kasih sayang, interaksi, kenalan dan persaudaraan antara muslim yang satu dengan muslim yang lain. Hal ini terwujud dengan diakuinya yang lebih tua lalu

²⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Bagdad, 227 H), Hadis No. 3383.

dihormati, yang miskin lalu disantuni, yang alim untuk ditanya, dan yang bodoh untuk dibimbing dan untuk mengetahui yang tidak menunaikan salat lalu dinasihati, yang malas untuk disadarkan, dll.²⁶

4. Faktor yang memotivasi pelaksanaan salat berjamaah

Dalam melaksanakan salat berjamaah pasti terdapat faktor-faktor yang mendorong atau memotivasi seseorang dalam melakukannya, sama halnya seperti melaksanakan pekerjaan-pekerjaan lain. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya yang berjudul "*Etika Islam*" menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, perilaku, serta moral seseorang pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁷

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia dilahirkan. Setiap anak yang lahir ke dunia telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan berpengaruh pada pembentukan akhlak, perilaku, serta moral dalam dirinya. Adapun faktor internal yang mempengaruhi

²⁶ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjama'ah....*, hlm. 39-41.

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 57.

pembentukan akhlak, perilaku, serta moral pada anak diantaranya adalah :

1) Insting (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti pelaku yang tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.²⁸ Naluri yang ada pada manusia inilah yang mendorong tingkah lakunya pada kehidupan sehari-sehari.

2) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu faktor internal lainnya yang berperan dalam pembentukan perilaku manusia adalah keinginan atau kemauan keras. Keinginan atau kemauan keras inilah yang mendorong manusia untuk mencapai sesuatu.

3) Kebiasaan atau adat istiadat

Salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan perilaku manusia adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan atau adat istiadat adalah kegiatan yang diulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dan mudah dikerjakan.²⁹

4) Hati nurani

²⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 100.

²⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam....*, hlm. 61.

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) terhadap tingkah laku manusia itu sendiri, dan kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.³⁰ Fungsi hati nurani adalah mendorong manusia dalam melakukan perbuatan yang baik dan memperingatkan bahayanya perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan. Oleh karena itu hati nurani termasuk salah satu faktor internal yang ikut membentuk akhlak, perilaku, serta moral seseorang.

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan manusia, yaitu meliputi :

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan tingkah laku dan perbuatan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang ada disekitar seseorang dan melingkupi suatu tubuh yang hidup.³¹ Misalnya lingkungan pergaulan seperti dengan siapa seseorang

³⁰ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 106.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 266.

bergaul dan berteman akan mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang tersebut.

2) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, sikap dan minat maupun kesusilaan dan keagamaan.³²

3) Pengaruh keluarga dan orang tua

Setelah manusia lahir, maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dan orang tua dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan.³³ Seseorang yang berada ditengah-tengah keluarga yang taat beribadah akan besar kemungkinannya seseorang tersebut menjadi manusia yang taat beribadah, begitupun sebaliknya.

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 63.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial....*, hlm. 266.

4) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dimana hal-hal yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan seseorang.³⁴ Hal-hal yang diajarkan di sekolah inilah yang akan membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika di sekolah seseorang dituntut untuk melaksanakan salat berjamaah maka hal tersebut akan menjadikan seseorang terbiasa melakukannya.

C. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, Jurnal Tarbawi yang ditulis oleh Siti Satriani Is seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*”. Pada jurnal tersebut memiliki kesamaan tentang

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*...., hlm. 269.

pembahasan mengenai seberapa pentingnya peran seorang guru PAI dalam membiasakan siswa salat berjamaah, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah letak geografis lokasi penelitian dimana pada jurnal tersebut penelitian berada di SMP Negeri 20 Bulukumba dan lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah bertempat di SMA N 1 Sukorejo dimana keduanya jelas sekali sangat berbeda dalam segi lingkungan maupun orang-orangnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yuni Lianis seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*”. Pada skripsi tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai seberapa pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan salat berjamaah pada siswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut lebih fokus tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat berjamaah, sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah bagi siswa di SMA N 1 Sukorejo.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Thowili Fadli seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir”*. Pada skripsi tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai seberapa pentingnya peran seorang guru PAI dalam pelaksanaan salat berjamaah pada siswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada skripsi tersebut lebih fokus terhadap upaya meningkatkan kemampuan salat berjamaah siswa sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus ke bagaimana peran guru PAI dalam membiasakan suatu pelaksanaan salat berjamaah pada siswa di SMA N 1 Sukorejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan di luar perpustakaan atau laboratorium.¹ Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada

¹ Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

saat sekarang.³ Oleh karena itu, dalam memperoleh data yang ingin didapatkan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk meneliti kejadian peristiwa yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sukorejo yang berlokasi di Jl. Banaran No. 5, Sudagaran, Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51363. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan yaitu merupakan salah satu sekolah yang gencar menerapkan pembiasaan pelaksanaan kegiatan salat berjamaah pada siswanya. Dan penelitian ini mulai dilaksanakan pertama pada semester genap tahun ajaran 2021 dan dilanjutkan pada bulan September 2021.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah semua bahan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dengan menggunakan alat bantu pengambilan data atau informasi pada narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data premier didapatkan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sukorejo.

2. Sumber Data Sekunder

³ Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data.⁴ Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, kepala sekolah, serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan apa saja solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, dimana

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137.

sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Observasi ini sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa yang dapat diamati di lokasi penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana melaksanakan kegiatan salat berjamaah dan bagaimana peran seorang guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo.

2. Wawancara

Wawancara atau interview juga dilakukan dalam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya sebagai narasumber dengan mengajukan pertanyaan dan berdasarkan

⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 90.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 145.

tujuan-tujuan tertentu.⁷ Wawancara ditujukan kepada semua pihak yang terkait seperti siswa, guru mata pelajaran, dan juga kepala sekolah.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peran seorang guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan apa saja solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang profil serta lingkungan sekolah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan salat berjamaah di SMA N 1 Sukorejo baik itu dokumentasi

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 201.

mengenai kegiatan pelaksanaan, maupun catatan tentang pengawasan, peraturan atau sanksi yang berkaitan dengan kegiatan salat berjamaah.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya, adapun dari penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pengecekan atau sebagai perbandingan data.⁹ Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang lebih spesifik dari tiga sumber data.

2. Triangulasi teknik

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti: data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

Waktu terkadang memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif lebih berlangsung selama proses pengumpulan data daripada

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274.

setelah selesai pengumpulan data.¹¹ Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu: *fata reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Fata Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

¹¹ Hengki Wijaya, *Anaiisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hlm. 55.

dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Agar kesimpulan tidak kabur dan tidak diragukan, maka dalam tahap analisis kesimpulan itu harus diverifikasi, dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan bisa lebih *grounded*.¹²

¹² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, ..., hlm. 56-59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang berhasil didapatkan dari lokasi penelitian (SMA N 1 Sukorejo). Data yang didapatkan bersumber dari hasil observasi, wawancara dan juga dilengkapi oleh data dokumentasi pendukung. Berikut ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan fokus penelitian pada pembahasan ini yaitu dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo :

a. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai seorang motivator artinya seorang guru harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik bisa memperoleh perubahan dan perkembangan dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi dari seorang guru maka proses perubahan dan perkembangan pada siswa akan kurang terlaksana dengan baik. Maka dari itu, hendaknya guru bisa memberikan motivasi.¹

¹ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), cet. 1, hlm 74.

Dari pengertian tersebut, berarti guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya melaksanakan salat berjamaah agar siswa menjadi terdorong untuk melaksanakannya. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukorejo sendiri selalu menekankan tentang betapa mulianya melaksanakan salat berjamaah dibandingkan dengan salat sendirian dan memotivasi siswanya untuk selalu melaksanakan salat berjamaah dalam kondisi apapun. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan :

“Ketika dalam kegiatan belajar mengajar, disamping menyampaikan materi juga selalu menekankan tentang pentingnya salat berjamaah karena pahala salat berjamaah berkali-kali lipat daripada melaksanakan salat sendirian. Saya juga selalu menyampaikan bahwa semakin baik salat kita, maka akan semakin baik pula hidup kita dan akan memudahkan kita dalam melakukan amaliyah-amaliyah atau ibadah ghairu mahdhah lainnya. Itu selalu saya tekankan pada siswa bahwa salat sebagai rukhul atau jiwa dari amaliyah-amaliyah yang lain”.²

Selain itu, kepala Sekolah SMA N 1 Sukorejo juga mengakui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam mengajak dan memotivasi siswa melaksanakan

² Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

salat berjamaah. Dalam wawancaranya, Ibu Siti Nur Wiqoyati mengatakan :

“Alhamdulillah peran guru Pendidikan Agama Islam disini sangat besar dalam mengajak dan memotivasi para siswa untuk membiasakan salat berjamaah. Dulu memang awalnya para siswa itu agak sedikit dipaksa, dan dari yang awalnya terpaksa itu, lama kelamaan anak-anak itu menjadi terbiasa dalam melaksanakan salat berjamaah”.³

b. Guru sebagai Teladan (Contoh)

Di sekolah, seorang guru merupakan teladan utama bagi anak didik dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya. Maka dari itu penting sekali sebagai seorang guru memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi anak didik baik dari segi pengetahuan, kepribadian serta sikap dan perilaku.⁴

Sesuai dengan apa yang didapatkan dari hasil observasi, penulis melihat bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangat besar dalam mencontohkan kepada siswanya untuk membiasakan salat berjamaah. Hal itu terlihat ketika sudah tiba waktunya melaksanakan salat, guru Pendidikan Agama Islam langsung menghentikan semua

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Siti Nur Wiqoyati, pada tanggal 4 Oktober 2021, di Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Sukorejo.

⁴ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit....*, hlm 75.

aktivitasnya dan bersiap untuk melaksanakan salat berjamaah.⁵ Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga menyempatkan untuk berkeliling tiap kelas untuk memastikan semua siswa melaksanakan salat berjamaah. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan :

“Saya selalu mencontohkan kepada siswa agar ketika terdengar suara adzan untuk berhenti beraktivitas dan segera menuju ke masjid, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan salat berjamaah jadi saya selalu berkeliling tiap kelas dan saya selalu mengejar siswa untuk segera menuju ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah”.⁶

c. Guru sebagai Mentor (Penasehat)

Guru sebagai mentor artinya seorang guru memiliki peranan untuk menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh kawan seprofesinya dan anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar.⁷ Pada dasarnya guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, kemudian terserah muridnya

⁵ Hasil Observasi Lapangan di SMA N 1 Sukorejo.

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

⁷ Asih Ria Ningsih, dkk., *Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Masyarakat Negeri Rokania, Vol.2 Nomor 1 (April 2021), hlm. 18.

apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu, guru harus dapat menjadi penasehat pribadi masing-masing murid.⁸ Seorang guru memiliki peranan penting dalam berinteraksi dan membangun komunikasi dengan anak didiknya. Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukorejo, hal ini sangat penting karena dengan seorang guru menjadi mentor yang baik akan memudahkan siswa untuk menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh gurunya. Dalam wawancaranya, Bapak Moh Tohir mengatakan :

“Saya berusaha untuk lebih mengenal siswa, secara kedisiplinan saya berusaha mencari tau siswa ini berasal dari daerah mana, lingkungannya seperti apa. Ketika jam pelajaran, saya juga selalu menyampaikan bahwa semakin baik salat kita, maka akan semakin baik pula hidup kita dan akan memudahkan kita dalam melakukan amaliyah-amaliyah atau ibadah ghairu mahdhah lainnya. Itu selalu saya tekankan pada siswa bahwa salat sebagai rukhul atau jiwa dari amaliyah-amaliyah yang lain”.⁹

Salah satu siswa kelas X IPS 4, Muhammad Ulwaan Al Ghiffray dalam wawancaranya dengan penulis juga mengatakan

⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 242.

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

“Pak Tohir sering menyampaikan kepada kami untuk menyempatkan waktu melakukan salat berjamaah baik di sekolah atau di rumah”.¹⁰

Kemudian salah satu siswa kelas XII IPS 3, M. Faizurrokhman Naksatra dalam wawancaranya dengan penulis mengatakan “setiap hari Pak Tohir selalu mengejar siswa untuk melakukan salat berjamaah, terkadang juga sampai berkeliling tiap kelas untuk mencari adakah siswa yang bersembunyi atau tidak. Kadang-kadang bukan hanya Pak Tohir saja, tetapi guru yang lain juga”.¹¹

d. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator artinya seorang guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk menentukan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS 4, Muhammad Ulwaan Al Ghiffray, pada tanggal 4 Oktober 2021, di Halaman Sekolah SMA N 1 Sukorejo.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XII IPS 3, M. Faizurrokhman Naksatra, pada tanggal 4 Oktober 2021, di Halaman Sekolah SMA N 1 Sukorejo.

keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan.¹²

Dari hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa cara yang dilakukan dalam membiasakan salat berjamaah pada siswa tersebut dapat dikatakan efektif dan berhasil. Hasilnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang dulu awalnya seperti di paksa kemudian lama kelamaan menjadi terbiasa. Dalam wawancaranya, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“Menurut pengamatan yang selama ini saya lakukan insyaallah ada peningkatan dan termasuk ada keberhasilan entah persentasinya berapa dari yang dulu awalnya seperti di paksa kemudian lama kelamaan menjadi terbiasa tapi dibalik itulah kami selalu mengupayakan agar terlaksana suasana sejuk, terlaksana kegiatan salat berjamaah di sekolah dan menjadi pembiasaan serta bisa menjadi brand di sekolah kami”.¹³

Meskipun dapat dikatakan efektif dan berhasil namun tetap saja ada beberapa siswa yang masih malas dalam melaksanakan salat berjamaah. Terbukti dengan adanya data dokumentasi pada absensi yang sudah didapatkan selama

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 192.

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

penelitian, membuktikan bahwa secara keseluruhan siswa dari jurusan IPA lebih rajin mengikuti salat berjamaah dibandingkan siswa dari jurusan IPS dan Bahasa.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu mengevaluasi pelaksanaan salat berjamaah siswa melalui data absensi sebagai tolak ukur keberhasilan pembiasaan salat berjamaah serta memberikan bimbingan dan pembinaan khusus bagi siswa yang beberapa kali kedatangan tidak melaksanakan salat berjamaah. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan :

“Kemudian saya juga menekankan untuk tata tertib sendiri yaitu dengan adanya absensi setiap pelaksanaan salat berjamaah, dan selalu diawasi kalau ada siswa yang beberapa kali kedatangan tidak hadir melaksanakan salat berjamaah akan diberikan sanksi dan nantinya juga akan diberi pembinaan dan dibimbing secara khusus”.¹⁵

B. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan siswanya melaksanakan salat berjamaah.

¹⁴ Dokumentasi Absensi Salat Berjamaah Siswa, pada tanggal 4 Oktober 2021.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

1. Faktor Pendukung

a. Fasilitas ibadah yang representatif.

Adanya fasilitas ibadah berupa masjid yang representatif menjadi faktor yang sangat mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa melaksanakan kegiatan salat berjamaah. Meskipun harus dibagi menjadi beberapa kloter karena banyaknya siswa, tetapi kegiatan salat berjamaah bisa berjalan dengan rutin dan lancar. Kondisi masjid yang bersih dan luas dengan disertai tempat wudhu yang luas juga sudah sangat mendukung berjalannya pelaksanaan salat berjamaah. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan “Pertama untuk faktor pendukung salah satunya disini fasilitas ibadah sudah memenuhi atau sudah representatif untuk kebutuhan pelaksanaan salat berjamaah meskipun harus dibagi menjadi beberapa kloter karena tidak muat”.¹⁶

b. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung.

Lingkungan sekitar sekolah yang masyarakatnya mayoritas muslim dan taat beragama menjadi faktor pendukung tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam karena membantu terlaksananya kedisiplinan salat tepat

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

waktu. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan “faktor selanjutnya yaitu dukungan dari lingkungan sekitar yang penduduknya mayoritas muslim dan taat beragama sehingga untuk pelaksanaan waktu salat selalu bisa tepat waktu dengan berjamaah”.¹⁷

- c. Adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan Kepala Sekolah dan guru yang lain.

Adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan Kepala Sekolah dan guru yang lain dalam mengajak serta mengingatkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah juga menjadikan dukungan terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancaranya Bapak Moh. Tohir mengatakan “selanjutnya, untuk faktor pendukung lainnya yaitu kepala sekolah dan guru yang lain juga selalu ikut membantu dalam mengajak serta mengingatkan para siswa melakukan salat berjamaah”.¹⁸

Selain itu, dukungan dari Kepala Sekolah yang sekaligus juga menjadi teladan dalam pelaksanaan salat

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

berjamaah juga sangat membantu guru PAI dalam membiasakan siswa SMA N 1 Sukorejo melaksanakan salat berjamaah.

2. Faktor penghambat

- a. Lingkungan keluarga yang tidak semua orang tua siswa memberikan perhatian terhadap pelaksanaan salat berjamaah anaknya.

Lingkungan keluarga siswa yang berbeda dan kurangnya pengawasan orang tua masih menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam karena hal tersebut dinilai menjadi penyebab terkadang siswa menyepelekan salat berjamaah. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan “untuk faktor penghambatnya salah satunya lingkungan keluarga siswa yang berbeda-beda dan terkadang pembiasaan dirumah masing-masing atau kurangnya pengawasan orang tua menjadikan siswa terkadang menyepelekan salat berjamaah”.¹⁹

- b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya salat berjamaah.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya salat berjamaah juga menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam, hal tersebut terbukti dengan adanya siswa

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

yang masih nongkrong di kantin padahal sudah ada panggilan untuk melaksanakan salat berjamaah, serta ada juga yang masih berada di kelas melanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada mata pelajaran tertentu padahal sudah waktunya melaksanakan salat. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan :

“Dan faktor penghambat lainnya di sekolah ketika mata pelajaran umum terkadang jika sudah ada panggilan berupa adzan dan masuk waktunya salat berjamaah tapi masih ada yang di kelas melanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)”.²⁰

C. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi faktor penghambat

1. Menyadarkan siswa akan pentingnya melaksanakan salat berjamaah.

Dalam mengatasi faktor penghambat yang sudah disebutkan diatas khususnya mengenai kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya salat berjamaah, hal pertama yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan adalah kembali menyadarkan siswa dengan menyampaikan betapa pentingnya melaksanakan salat berjamaah baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan “solusinya yang pertama itu tadi kembali lagi saya sampaikan betapa pentingnya melaksanakan salat berjamaah”.²¹

2. Mengawasi, membimbing dan memperketat absensi salat berjamaah.

Untuk mengatasi kedua faktor penghambat yang sudah disebutkan sebelumnya, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengawasi dan memperketat absensi siswa dalam setiap pelaksanaan salat berjamaah, serta memberikan bimbingan dan pembinaan khusus bagi siswa yang beberapa kali kedatangan tidak melaksanakan salat berjamaah. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan :

“Kemudian saya juga menekankan untuk tata tertib sendiri yaitu dengan adanya absensi setiap pelaksanaan salat berjamaah, dan selalu diawasi kalau ada siswa yang beberapa kali kedatangan tidak hadir melaksanakan salat berjamaah akan diberikan sanksi dan nantinya juga akan diberi pembinaan dan dibimbing secara khusus”.²²

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

²² Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

3. Dalam keadaan tertentu ketika berkesempatan bertemu dengan orang tua siswa selalu mengajak untuk lebih memperhatikan anaknya agar membiasakan salat berjamaah.

Ketika berkesempatan bertemu dengan orang tua siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga selalu menyampaikan untuk bersama-sama melatih anak membiasakan salat berjamaah ketika di rumah. Hal ini dilakukan agar bisa meningkatkan perhatian orang tua siswa mengenai pembiasaan salat berjamaah anaknya. Dalam wawancaranya, Bapak Moh. Tohir mengatakan :

“Kemudian selain itu, ketika saya bertemu dengan walinya atau orang tua murid selalu saya tekankan mari bersama-sama untuk saling mengingatkan, memotivasi, mengajak, agar membiasakan disiplin dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah”.²³

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak sekali adanya kekurangan, kendala dan hambatan. Hal tersebut terjadi bukan karena kesengajaan melainkan karena keterbatasan dari penulis sendiri. Disamping itu, meskipun banyak keterbatasan, kekurangan dan kendala dalam penelitian ini, penulis merasa

²³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh Tohir, pada tanggal 28 September 2021, di Perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

sangat bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di SMA N 1 Sukorejo hingga selesai. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan kemampuan peneliti, disini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari tata cara penulisan maupun keterbatasan dari kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian masih banyak sekali kekurangan.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian, disini penulis menyadari bahwa penulis sendiri tidak bisa secara rutin mengamati kegiatan yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan tidak secara terus-menerus melainkan kondisional, akan tetapi menurut penulis, data yang didapatkan sudah cukup untuk menjelaskan peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo adalah sebagai berikut :

1. Guru PAI sebagai motivator, yang berarti guru PAI berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya melaksanakan salat berjamaah agar siswa menjadi terdorong untuk melaksanakannya.
2. Guru PAI sebagai teladan (contoh), yang berarti guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi para siswanya baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta bisa menjadi teladan dalam mencontohkan kepada siswanya untuk membiasakan salat berjamaah.
3. Guru PAI sebagai mentor (penasehat), yang berarti seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam berinteraksi dan membangun komunikasi dengan siswa dalam menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar.
4. Guru PAI sebagai evaluator, yang artinya guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengumpulkan data atau

informasi mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan sesuai dengan data yang sudah terkumpul.

Faktor pendukung guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo adalah:

1. Fasilitas ibadah yang representatif yang membuat kegiatan salat berjamaah dapat berjalan dengan lancar.
2. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung (masyarakat sekitar sekolah yang mayoritas muslim dan taat beragama).
3. Kerjasama yang baik antara guru PAI dengan Kepala Sekolah dan guru yang lain dalam membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah.

Faktor penghambat guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo adalah :

1. Lingkungan keluarga yang tidak semua orang tua siswa memberikan perhatian terhadap pelaksanaan salat berjamaah anaknya.
2. Masih kurangnya kesadaran akan pentingnya salat berjamaah.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah :

1. Kembali menyadarkan siswa akan pentingnya melaksanakan salat berjamaah.
2. Memberikan pengawasan, membimbing, dan memperketat absensi salat berjamaah siswa.
3. Dalam keadaan tertentu ketika berkesempatan bertemu dengan orang tua siswa selalu mengajak untuk lebih memperhatikan anaknya agar membiasakan salat berjamaah.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini, peneliti memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, teruslah memberikan dukungan agar pelaksanaan kegiatan salat berjamaah siswa ini selalu terjaga dan menjadi tradisi sekolah guna mencapai salah satu misi sekolah yaitu meningkatkan iman dan taqwa seluruh warga sekolah.
2. Bagi semua guru (tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja), teruslah ikut berperan aktif dan saling membantu dalam membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah. Karena itu semua bukan hanya tugas guru Pendidikan Agama Islam saja, dan sudah menjadi kewajiban bagi sesama muslim untuk saling mengingatkan dalam melakukan kebaikan.
3. Bagi siswa, teruslah membiasakan diri dalam melaksanakan salat berjamaah baik didalam lingkungan sekolah maupun

diluar lingkungan sekolah. Karena akan banyak sekali nilai-nilai yang didapat dari salat berjamaah terhadap kehidupan sehari-hari.

4. Bagi para pembaca, jangan gunakan hasil penelitian ini sebagai satu-satunya sumber bacaan karena masih banyak sekali penelitian-penelitian yang serupa. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi salah satu sumber atau rujukan bagi penelitian serupa yang akan datang.

C. Penutup

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari setiap pembaca untuk semakin menyempurnakan karya-karya yang akan datang. Meskipun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Yunasril. 2011. *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Arifin, Zainal. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. 2011. *Fiqih Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Fatthurohman, Muhamamad dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanbal, Ahmad bin. 227 H. *Musnad Ahmad*. Bagdad.
- Hidayatullah, Agus dkk. 2012. *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ibrahim, Nana Sunjana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Ilahi, Fadlal. 2004. *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Junaedi, Mahfud. 2019. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kaelny. 2009. *Islam Iman dan Amal Shaleh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ningsih, Asih Ria dkk. 2021. *Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Masyarakat Negeri Rokania. Vol.2 Nomor 1, Hlm. 18.
- Rasjid, Sulaiman. 1990. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Rifa'i, Moh. 2009. *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supiana dan M. Karman. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya, Hengki. 2018. *Anaiisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Profil SMA N 1 Sukorejo

1. Latar Belakang dan Sejarah Sekolah

SMA N 1 Sukorejo adalah salah satu sekolah menengah umum tingkat atas yang berlokasi di Jl. Banaran No. 5, Dusun Aromasari, Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51363. SMA N 1 Sukorejo resmi berdiri sejak 20 November 1984, sesuai dengan SK yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan nomor 0558/0/1984 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas.. Tanggal tersebut diperingati setiap tahun sebagai perwujudan rasa syukur atas pendirian dan masih terjaga keberadaannya.

Meskipun SK Pendirian baru turun tanggal 20 November 1984, namun penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak Juni 1984. Proses belajar mengajar dimulai sejak Juli 1984 yang saat itu masih menumpang tempat di SMPN 1 Sukorejo. Jumlah siswanya baru 81 orang, dibagi menjadi tiga rombongan belajar dan guru beserta karyawannya masih meminjam dari SMPN 1 Sukorejo dan SMAN 1 Kendal. Demikian juga Kepala Sekolahnya dijabat oleh Bapak Drs. Mintono, B.A. (1 Juli 1984

– 30 Agustus 1985) dengan status Pelaksana Tugas (PLT) secara definitif, beliau adalah Kepala SMA N 1 Kendal.

Setelah SK Pendirian turun, KBM pindah ke gedung milik sendiri yang baru selesai dibangun di dusun Aromasari desa Sukorejo. Sejak itu, sekolah mulai memiliki guru beserta karyawannya sendiri meski beberapa di antaranya masih berstatus Guru Tidak Tetap. Semua guru masih lulusan D3 belum ada satupun yang sarjana, termasuk yang sudah PNS. Kemudian pada saat itu mulai tanggal 1 September 1985, pemerintah mengangkat Bapak Soebari, B.A. sebagai Kepala Sekolah definitif pertama di SMA N 1 Sukorejo (1 September 1985 - 31 Agustus 1989).¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah SMA N 1 Sukorejo adalah : ***“Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perilaku, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan”***.

Sedangkan misi sekolah SMA N 1 Sukorejo adalah :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa seluruh warga sekolah
- b. Mengembangkan warga sekolah yang berkarakter baik dengan meningkatkan budaya sopan santun dan budi pekerti luhur.

¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Sekolah pada tanggal 4 Oktober 2021, di Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Sukorejo.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Menumbuhkan semangat dan daya saing yang kompetitif baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- e. Meningkatkan pemberdayaan potensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan sumberdaya yang dimiliki.
- f. Meningkatkan kesadaran warga sekolah agar selalu mempunyai rasa handarbeni dan bertanggungjawab atas kemajuan sekolah.
- g. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi seluruh warga sekolah.
- h. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah di segala bidang.
- i. Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara :
 - 1) Melestarikan fungsi lingkungan.
 - 2) Mencegah terjadinya pencemaran.
 - 3) Mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk pengembangan karakter.

Sementara itu tujuan sekolah SMA N 1 Sukorejo adalah :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa seluruh warga sekolah sebagai insan beragama.
- b. Meningkatkan budi pekerti luhur sebagai ciri dan warisan budaya bangsa.
- c. Menerapkan Kurikulum SMAN 1 Sukorejo secara maksimal dengan cara meningkatkan pemahaman dan kemampuan pendidik.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan nonakademik sehingga meningkatkan peraih prestasi baik di tingkat regional maupun nasional.
- e. Mempertahankan kelulusan peserta didik 100 %.
- f. Meningkatkan rerata nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- g. Meningkatkan kesadaran pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik akan perlunya penhembangan diri secara maksimal sehingga semua warga sekolah mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk kemajuan bersama.
- h. Meningkatkan rasa handarbeni warga terhadap sekolah sehingga tercipta suasana di mana warga sekolah merupakan satu keluarga yang harus menjaga dan merawat sekolah secara bersama-sama.
- i. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.

- j. Mewujudkan sekolah yang berdisiplin tinggi dalam segala bidang.
 - k. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk melestarikan fungsi lingkungan.
 - l. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
 - m. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
 - n. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan untuk pengembangan karakter.²
3. Data Pendidik

Jumlah guru SMA N 1 Sukorejo yang ada saat ini berjumlah 51 orang, dimana 29 orang di antaranya sudah berstatus PNS, 6 orang guru hanya berstatus menumpang karena di sekolah induknya kekurangan jam mengajar, dan 16 orang sisanya merupakan GTT (Guru Tidak Tetap) yang dibayar oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah.³

² Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Visi, Misi, Tujuan dan Slogan Sekolah, pada tanggal 4 Oktober 2021, di Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Sukorejo.

³ Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Pendidik SMA N 1 Sukorejo, pada tanggal 4 Oktober 2021, di Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Sukorejo.

Berikut ini adalah tabel daftar nama guru aktif SMA N 1 Sukorejo :

No.	Nama	Jabatan
1.	Siti Nur Wiqoyati, S.Pd., M.A.	Kepala Sekolah
2.	Rohadi, S.Pd., M.Pd.	Wakasek ur. Humas & Guru Fisika
3.	Drs. Ubaidillah	Guru Penjasorkes
4.	Drs. Haryanto	Guru Sosiologi
5.	Eko Purboyo, S.Pd.	Guru Kimia
6.	Hasto Kuncahyo, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan & Guru Biologi
7.	Ernawati, S.Pd.	Guru Matematika
8.	Eko Widiyanti, S.Pd.	Guru Fisika
9.	Eni Mursidah, S.Pd.	Guru BK
10.	Thoyib, S.Pd.	Wakasek Kurikulum & Guru Bahasa Inggris
11.	Sunipah, S.Pd.	Guru Seni Budaya
12.	Drs. Moh Isnaini	Guru Sejarah Indonesia
13.	Dra. Sumarni	Guru Matematika
14.	Drs. B. Hari Primiantoro	Guru Bahasa Indonesia
15.	Nur Khamidah, S.Pd.	Guru Matematika
16.	Utoyo, S.Pd.	Asisten Waka Kurikulum

		& Guru Biologi
17.	Eni Susilo Hartini, S.Pd.	Guru Ekonomi
18.	Ila Kuswatiningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
19.	Drs. Gagarin A.N, M.Pd.	Guru Penjasorkes
20.	Mahnun, S.Pd., M.Pd.	Wakasek Sarana Prasarana & Guru BK
21.	Dyah Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru Kimia
22.	Nurhidayat Yulianto, S.Pd.	Guru Geografi
23.	Haris Argo Y, S.Kom.	Guru TIK
24.	Anggar Jito, S.Pd.	Guru Ekonomi Kewirausahaan
25.	Arif Bachtiar N., S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
26.	Moh Tohir, S.Ag.	Guru PAI dan Budi Pekerti
27.	Novita Rahmawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
28.	Rudi Setiawan S.P., S.Pd.	Guru PKn
29.	Rima Rahmawati, S.Pd.	Guru Ekonomi Kewirausahaan
30.	Moh. Mujahiddien, S.Ag.	Guru PAI dan Budi Pekerti
31.	Darwati, S.Pd.	Guru Sejarah Antropologi
32.	Bethi Kristiyoningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

33.	Agustina Dwi H., S.Pd.	Guru Bahasa Perancis
34.	Basarrudin Afif, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
35.	Dina Permitasiwi, S.Pd.	Guru Sosiologi
36.	Fitri Adriyani, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
37.	Fitri Dwi Lestari, S.Pd.	Guru Matematika
38.	M. Adi Permana, S.Pd.	Guru Penjasorkes
39.	Ika Murdesi, S.Pd.	Guru Sejarah Indonesia
40.	Heni Widardini, S.Pd.	Guru BK
41.	Resitya Esi Ramadani, S.Pd.	Guru Kewirausahaan
42.	Rani Melinda Aditama, S.Pd., MM.	Guru Bahasa Indonesia
43.	Ria Fajar Rizkiyani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
44.	Edi Susanto, S.Pd.	Guru Geografi Sejarah Antropologi
45.	Istiyani, S.Pd.	Guru Matematika
46.	Puryono Junaedi, S.Pd.	Guru Seni Budaya
47.	Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru Kewirausahaan
48.	Dyah Nuur Aini, S.Pd.	Guru Biologi
49.	Drs. Sukaryadi, S.Pd.	Guru Agama Katholik
50.	Widi Astiyono, S.Pd.	Guru Agama Budha
51.	Edi Sutoko, S.Pd.	Guru Agama Hindu

4. Data Peserta Didik

Saat ini, siswa SMA N 1 Sukorejo berjumlah 854 orang yang terbagi menjadi 24 rombongan belajar. Kelas X 8 rombel, kelas XI 8 rombel dan kelas XII 8 rombel. Setiap rombel maksimal terdiri dari 36 orang siswa. Di masing-masing tingkatan dibedakan lagi menjadi tiga jurusan, yaitu MIPA, IPS dan Bahasa. Namun sejak masuk tahun pelajaran 2020/2021, jurusan Bahasa di kelas X ditiadakan karena minimnya peminat. Jadi, kelas X hanya terdiri dari 4 rombel MIPA dan 4 rombel IPS. Untuk kelas XI dan XII, terdiri dari 4 rombel MIPA, 3 rombel IPS dan 1 rombel Bahasa.⁴

Berikut ini adalah tabel data peserta didik aktif SMA N 1 Sukorejo :

No.	Kelas	Jumlah Siswa				
		L	P	Total	Per Jurusan	Per Angkatan
1.	X IPS 1	12	24	36	143	287
2.	X IPS 2	14	21	35		
3.	X IPS 3	12	24	36		
4.	X IPS 4	12	24	36		
5.	X MIPA 1	12	24	36		

⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Peserta Didik SMA N 1 Sukorejo, pada tanggal 4 Oktober 2021, di Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Sukorejo.

6.	X MIPA 2	12	24	36	144	284
7.	X MIPA 3	12	24	36		
8.	X MIPA 4	12	24	36		
9.	XI BAHASA	20	15	35	35	
10.	XI IPS 1	13	23	36	106	
11.	XI IPS 2	16	20	36		
12.	XI IPS 3	12	22	34		
13.	XI MIPA 1	11	25	36	143	
14.	XI MIPA 2	10	25	35		
15.	XI MIPA 3	12	24	36		
16.	XI MIPA 4	11	25	36		
17.	XII BAHASA	12	23	35	35	
18.	XII IPS 1	9	26	35	105	
19.	XII IPS 2	10	25	35		
20.	XII IPS 3	11	24	35		
21.	XII MIPA 1	14	22	36	283	
22.	XII MIPA	10	26	36		

	2				143	
23.	XII MIPA 3	10	26	36		
24.	XII MIPA 4	12	23	35		
Jumlah		291	563		854	854

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan secara maksimal.

Berikut ini merupakan data tabel daftar sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Sukorejo :

No.	Jenis Sarana	Jumlah dan Keterangan
1.	Kelas	23, kondisi baik semua
2.	Ruang Kepala Sekolah	1, kondisi baik
3.	Ruang Guru	1, kondisi baik
4.	Ruang BK	1, kondisi baik
5.	Ruang TU	1, kondisi baik
6.	Ruang Kegiatan Siswa	4 (OSIS, Pramuka, UKS, Kesenian)

7.	Toilet	4 Gukar, 10 WC Siswa, 10 WC Siswi
8.	Koperasi Siswa dan Kantin	1 Koperasi Siswa, 7 Kantin
9.	Perpustakaan	1, kondisi baik
10.	Laboratorium	5 (1 Lab. Kimia, 1 Lab. Fisika, 1 Lab. Biologi, 4 Lab. Komputer)
11.	Tempat Ibadah	1 Masjid
12.	Tempat Parkir	2 lokasi untuk guru, 2 lokasi untuk siswa
13.	Lapangan Olahraga	5 Outdoor (Tenis, Futsal, Voli, Basket, Skateboard)
14.	Gudang	2, kurang representatif ⁵

⁵ Hasil Observasi dan Dokumentasi Sarana dan Prasarana Sekolah pada tanggal 4 Oktober 2021, di SMA N 1 Sukorejo.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah secara geografis.
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Sukorejo, seperti : keadaan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah, dll.
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan salat berjamaah siswa di SMA N 1 Sukorejo (khususnya pada pelaksanaan jamaah salat dzuhur).
4. Mengamati peran guru PAI dalam pelaksanaan salat berjamaah, apa yang dilakukan.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Kepala Sekolah :
 - a. Bagaimana keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana di SMA N 1 Sukorejo?
 - b. Kurikulum apa yang digunakan di SMA N 1 Sukorejo?
 - c. Sebagai kepala sekolah, bagaimanakah pandangan bapak/ibu melihat peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa SMA N 1 Sukorejo melaksanakan salat berjamaah?
2. Narasumber Guru Pendidikan Agama Islam :
 - a. Bagaimana kondisi dan respon siswa terhadap kesadaran serta antusiasme dalam melaksanakan salat berjamaah?
 - b. Bagaimana cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar terbiasa melaksanakan salat berjamaah?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah pada siswa di SMA N 1 Sukorejo?
 - d. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

- e. Apakah cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah pada siswa di SMA N 1 Sukorejo ini dapat dikatakan efektif dan berhasil?
3. Narasumber perwakilan siswa
- a. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajak siswa SMA N 1 Sukorejo untuk membiasakan salat berjamaah?
 - b. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi, contoh dan teladan kepada siswa khususnya dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah SMA N 1 Sukorejo
2. Struktur organisasi sekolah
3. Visi, misi dan tujuan sekolah
4. Peraturan dan tata tertib sekolah
5. Data kesiswaan (jumlah kelas & jumlah siswa)
6. Data ketenagaan (kepala sekolah, guru, staf/karyawan sekolah)
7. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan salat berjamaah (hasil observasi)

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

1. Narasumber Kepala Sekolah :

- a. Bagaimana keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana di SMA N 1 Sukorejo?

Jawaban : SMA N 1 Sukorejo ini termasuk sekolah negeri yang cukup besar, dengan jumlah siswanya 854 orang dan ini berdiri sudah lama, kita berdiri sejak tahun 1984. Kemudian sarana dan prasarana yang kita punya sudah lumayan komplit baik yang berupa gedung atau ruangan-ruangan maupun lapangan olahraga yang dipakai siswa itu sudah cukup lengkap. Kemudian pendidik dan tenaga kependidikan kita juga lumayan banyak yaitu ada sekitar 63 orang.

- b. Kurikulum apa yang digunakan di SMA N 1 Sukorejo?

Jawaban : Sekolah kita mempunyai sistem untuk kurikulum sendiri yaitu *smansa e-learning*, jadi kita bikin sistem itu sendiri khusus untuk dipakai sekolah kita sendiri baik untuk pembelajarannya maupun untuk tes. Kita sudah lama menggunakan sistem android sejak sebelum ada pandemi *covid-19*, kita sudah beberapa kali biasa menggunakan ABT (*Android Based Test*) jadi begitu ada pandemi kita tidak kaget karena sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran tersebut, ya itu kurikulum kita.

- c. Sebagai kepala sekolah, bagaimanakah pandangan anda melihat peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa SMA N 1 Sukorejo melaksanakan salat berjamaah?

Jawaban : Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah kita ada pak Moh Tohir dan alhamdulillah peran beliau sangat besar dalam mengajak para siswa untuk membiasakan salat berjamaah. Dulu memang awalnya para siswa itu agak sedikit dipaksa, sedikit dipaksa artinya ya salat berjamaah itu untuk mengisi absen begitu, dari itu juga kami berprinsip tidak apa-apa untuk sementara mereka melakukannya dengan terpaksa karena mending memaksa anak masuk surga daripada membiarkannya masuk neraka. Dan dari yang awalnya terpaksa itu, lama kelamaan anak-anak itu menjadi terbiasa dalam melaksanakan salat berjamaah. Dulu sebelum ada pandemi *covid-19* itu kalau sudah memasuki waktu salat dzuhur jamaahnya pasti penuh bahkan sampai dibagi menjadi 3 kloter, tetapi untuk sekarang agak sedikit dibatasi karena harus sesuai prokes juga.

2. Narasumber Guru Pendidikan Agama Islam :

- a. Bagaimana kondisi dan respon siswa terhadap kesadaran serta antusiasme dalam melaksanakan salat berjamaah?

Jawaban : Kalau di SMA N 1 Sukorejo ini disamping menumbuhkan kedisiplinan pembiasaan pada siswa di sekolah,

juga ada faktor dari luar yang mempengaruhi kondisi siswa salah satunya kebiasaan atau kedisiplinan dari keluarga, misalnya orang tuanya biasa mengajarkan pembiasaan untuk disiplin melaksanakan salat berjamaah atau tidak. Ada bermacam-macam respon siswa terhadap kesadaran melaksanakan salat berjamaah, seperti ada siswa yang ketika mendengar suara adzan langsung bergegas ke masjid dan ada pula yang ketika sudah waktunya salat masih nongkrong di kantin, ngobrol di dalam kelas, bermain di lapangan, dan melakukan hal-hal lainnya. Dan seperti biasa saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan salat berjamaah, saya selalu berkeliling tiap kelas dan saya selalu mengejar siswa untuk segera menuju ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah.

- b. Bagaimana cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar terbiasa melaksanakan salat berjamaah?

Jawaban : Ketika dalam kegiatan belajar mengajar, disamping menyampaikan materi juga selalu menekankan tentang pentingnya salat berjamaah karena pahala salat berjamaah berkali-kali lipat daripada melaksanakan salat sendirian. Saya juga selalu menyampaikan bahwa semakin baik salat kita, maka akan semakin baik pula hidup kita dan akan memudahkan kita dalam melakukan amaliyah-amaliyah atau ibadah ghairu

mahdhah lainnya. Itu selalu saya tekankan pada siswa bahwa salat sebagai ruhul atau jiwa dari amaliyah-amaliyah yang lain.

- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah pada siswa di SMA N 1 Sukorejo?

Jawaban : Pertama untuk faktor pendukung salah satunya disini fasilitas ibadah sudah memenuhi atau sudah representatif untuk kebutuhan pelaksanaan salat berjamaah meskipun harus dibagi menjadi beberapa kloter serta didukung oleh lingkungan sekitar yang mayoritas muslim dan taat beragama sehingga untuk pelaksanaan salat selalu tepat waktu, kemudian kepala sekolah dan guru yang lain juga selalu ikut membantu dalam mengajak dan mengingatkan para siswa melakukan salat berjamaah. Kemudian untuk faktor penghambatnya salah satunya lingkungan keluarga siswa yang berbeda-beda dan terkadang pembiasaan dirumah masing-masing atau kurangnya pengawasan orang tua menjadikan siswa terkadang menyepelekan salat berjamaah. Dan faktor penghambat lainnya di sekolah ketika mata pelajaran umum terkadang jika sudah ada panggilan berupa adzan dan masuk waktunya salat berjamaah tapi masih ada yang di kelas melanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

- d. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawaban : Solusinya yang pertama itu tadi kembali lagi saya sampaikan pentingnya salat berjamaah, kemudian secara kedisiplinan saya berusaha mencari tau siswa ini berasal dari daerah mana, lingkungannya seperti apa, atau yang lebih spesifik lagi ketika saya bertemu dengan walinya atau orang tua murid selalu saya tekankan mari bersama-sama untuk saling mengingatkan, memotivasi, mengajak, agar membiasakan disiplin dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah baik di rumah maupun di sekolah.

- e. Apakah cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah pada siswa di SMA N 1 Sukorejo ini dapat dikatakan efektif dan berhasil?

Jawaban : Menurut pengamatan yang selama ini saya lakukan insyaallah ada peningkatan dan termasuk ada keberhasilan entah persentasinya berapa dari yang dulu awalnya seperti di paksa kemudian lama kelamaan menjadi terbiasa tapi dibalik itulah kami selalu mengupayakan agar terlaksana suasana sejuk, terlaksana kegiatan salat berjamaah di sekolah dan menjadi pembiasaan serta bisa menjadi brand di sekolah kami.

- f. Apakah terdapat tata tertib atau sanksi terhadap anak yang tidak ikut salat berjamaah?

Jawaban : Pernah sejak dulu saya terapkan ada absensi setiap pelaksanaan salat berjamaah, kalau ada siswa yang beberapa kali tidak hadir melaksanakan salat berjamaah ada sanksinya

dan nantinya juga diberi pembinaan dan dibimbing secara khusus.

3. Narasumber perwakilan siswa

- a. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajak siswa SMA N 1 Sukorejo untuk membiaskan salat berjamaah?

Jawaban : Pak Tohir sering menyampaikan kepada kami untuk menyempatkan waktu melakukan salat berjamaah baik di sekolah atau di rumah. (Muhammad Ulwaan Al Ghiffray siswa kelas X IPS 4)

- b. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi, contoh dan teladan kepada siswa khususnya dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah?

Jawaban : Pak Tohir selalu menyontohkan pada siswa untuk salat berjamaah, bahkan setiap hari Pak Tohir selalu mengejar siswa untuk melakukan salat berjamaah, terkadang juga sampai berkeliling tiap kelas untuk mencari adakah siswa yang bersembunyi atau tidak. Kadang-kadang bukan hanya Pak Tohir saja, tetapi guru yang lain juga. (M. Faizurrokhman Naksatra siswa kelas XII IPS 3).

Lampiran 6

FOTO HASIL PENELITIAN

Foto fasilitas ibadah SMA N 1 Sukorejo :



Foto kegiatan salat berjamaah :



Foto bersama dengan narasumber wawancara (Guru PAI) :



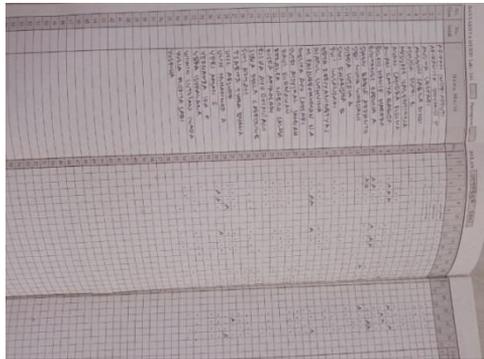
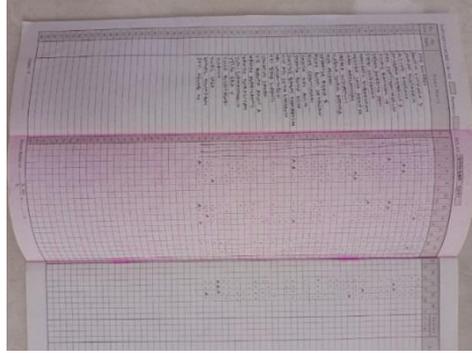
Foto bersama dengan narasumber wawancara (Kepala Sekolah) :



Foto bersama dengan narasumber wawancara (Perwakilan Siswa) :



Foto absensi salat berjamaah siswa



Lampiran 7

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601285
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walinono.ac.id
Website: http://itik.walinono.ac.id

Nomor : B-2977/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2020 8 Juli 2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Nasirudin, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Athourrohman
2. NIM : 1703016076
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Shalat Berjamaah di SMP Dondong Mangkang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

SURAT IZIN RISET (DARI KAMPUS)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -2960/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2021

24 September 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Muhammad Athourrohman

NIM : 1703016076

Yth.

Kepala sekolah SMA N 1 Sukorejo,

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Athourrohman

NIM : 1703016076

Alamat : Wonodadi, RT04/RW02, Kec. Plantungan, Kab. Kendal

Judul skripsi : "Peran guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMA N 1 Sukorejo".

Pembimbing :

I. Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana yang disebutkan diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahrud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9

SURAT IZIN RISET (DARI DINAS)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XIII**

Jl. Soekarno-Hatta No.90 Kelurahan Bugangan Kendal 51314 Telp. (0294) 3691319
Surel Elektronik : cebdin.xiii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 422.1/2166 /IX/2021

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B-2960/Un.10.3/DI/TA.00.01/09/2021, tanggal 24 September 2021, perihal Izin Penelitian a.n :

Nama : MUHAMMAD ATHOURROHMAN
NIM : 1703016076
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peran Guru PAI dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa SMAN 1 Sukorejo
Tempat : SMAN 1 Sukorejo Kab. Kendal
Waktu : 1 s.d. 7 Oktober 2021

Kami sangat mendukung dan merekomendasi kegiatan tersebut, dengan memperhatikan hal-hal :

1. Berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah terkait,
2. Kegiatan Penelitian memperhatikan protokol kesehatan,
3. Kegiatan Penelitian bermanfaat untuk proses belajar mengajar di Sekolah,
4. Melaporkan hasil kegiatan Penelitian Kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII

Demikian rekomendasi ini kami buat, untuk di pedomani dalam pelaksanaannya.

Kendal, 30 September 2021
a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH XIII
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



ARIF NUGROHO, S.I.P.
Penia

NIP. 19841106 201001 1 023

Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Pertinggal.

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 SUKOREJO

Terakreditasi " A "

Jl. Banaran 5 Sukorejo, Kendal Telepon/Fax (0294) 451091 Kode Pos 51363
Email : sma1sukorejo@yahoo.co.id; Website : www.sman1sukorejo.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/479/SMA.01/2021

Dasar surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII Nomor : 422.1/3166/IX/2021
Tanggal 30 September 2021 dan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang Nomor : B-2960/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2021.

Kepala SMA Negeri 1 Sukorejo,

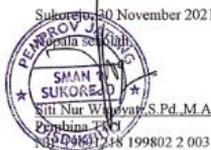
Nama : Siti Nur Wiqoyati, S.Pd., M.A.
NIP : 19691218 1999802 2 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sukorejo
NPSN : 20321835

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Athourrohman
N I M : 1703016076
Program Studi : S1 (Pendidikan Agama Islam)
Keterangan : Yang bersangkutan pada bulan Oktober 2021 benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sukorejo dengan judul "*Peran Guru PAI Dalam Membiasakan Salat Berjamaah Bagi Siswa SMAN 1 Sukorejo*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 20 November 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Athourrohman
TTL : Kendal, 02 Mei 1999
Alamat : Desa Wonodadi RT.04/RW.02, Kecamatan
Plantungan, Kabupaten Kendal
No. HP : 082326897636 dan 085721709025
Email : athourr123@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. TK Kartika Sari Wonodadi
2. SD N 1 Wonodadi
3. MTs NU 23 Salafiyah Syafi'iyah Wonodadi
4. SMA N 1 Sukorejo
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal :

1. MDA Wonodadi
2. TPQ Al-Furqon Wonodadi
3. PP Luhur Dondong Mangkang